

ABSTRAK

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia terus berkembang pesat, di mana Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu kontributor tenaga kerja terbesar. Namun, sistem pendidikan kejuruan saat ini masih sering terjebak dalam model pendidikan gaya "bank" yang bersifat satu arah dan pasif, didukung oleh konfigurasi ruang kelas konvensional yang kaku. Kondisi ini menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif yang esensial dalam bidang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun landasan perencanaan dan perancangan SMK Desain Visual di Kota Semarang yang berbasis pada prinsip pedagogis kritis Paulo Freire. Fokus utama perancangan adalah menciptakan lingkungan belajar yang tidak hierarkis serta mendorong interaksi dan eksplorasi. Metode yang digunakan meliputi studi dokumentatif-deskriptif melalui literatur dan observasi, serta studi komparatif terhadap beberapa sekolah menengah kejuruan sejenis. Hasil perancangan diarahkan pada pengolahan ruang yang fleksibel dan adaptif, penggunaan massa bangunan yang menyebar untuk optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami, serta pemilihan tapak di Kecamatan Semarang Timur yang mendukung interaksi sosial dan kondusivitas belajar. Melalui pendekatan ini, SMK Desain Visual diharapkan mampu menjadi model fasilitas pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja ekonomi kreatif yang tidak hanya terampil, tetapi juga kritis dan adaptif.

Kata kunci: SMK Desain Visual, Pedagogis Kritis, Arsitektur Eksploratif